

Pengembangan LKPD Bermuatan Kearifan Lokal Tema ‘Indahnya Kebersamaan’ dan Efektivitas Terhadap Karakter Nasionalisme Kelas IV SDN 3 Lenek Lauk

Haslina Putri Lestari^{1*}, Moh. Irawan Zain¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: irawanzain_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : February 04th, 2023

Abstrak: Sekolah sebagai garda terdepan pendidikan harus bisa menjadi agen penjaga nasionalisme melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menghindari lunturnya nilai nasionalisme pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal peserta didik. Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD bermuatan kearifan Lokal lenek yang efektif dan valid digunakan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi : 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, 5) evaluasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Lenek Lauk Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian pengembangan LKPD : a) Hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan persentase 94,6% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi dari ahli desain dan bahasa tahap I mendapatkan persentase 96 % dengan kategori sangat layak, hasil validasi ahli desain dan bahasa tahap II mendapatkan persentase 100% dengan kategori sangat layak. b) Hasil respon peserta didik kelompok kecil mendapatkan nilai persentase 96% dengan kategori sangat layak, respon peserta didik kelompok besar mendapatkan nilai persentase 99,3% dengan kategori layak. c) Keefektifan produk LKPD bermuatan kearifan Lokal efektif digunakan. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan hasil pretest dan posttest sebesar 30,33. Sehingga hasil seluruh penilaian dapat disimpulkan bahwa produk LKPD bermuatan kearifan lokal Lenek sangat layak digunakan.

Keywords: Kearifan Lokal Lenek, Nasionalisme, Pengembangan LKPD.

PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini, semua orang memiliki pengetahuan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya. Ada banyak cara orang-orang mengembangkan kemampuan terhadap suatu hal. Sebagai peserta didik selalu di tuntut untuk senantiasa memiliki sikap nasionalis dalam pendidikan berkarakter. Pendidikan bukan hanya dituntut untuk belajar dan menuntut ilmu akan tetapi lebih ke pendidikan karakter peserta didik. Menurut Suyanto (dalam Subekti dan Sumarlan, 2017:72), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Berdasarkan pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat lima nilai karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik, lima nilai tersebut menjadi nilai prioritas yang ada dalam gerakan PPK. Lima nilai tersebut yaitu: 1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Mandiri; 4) Gotong royong; 5) Integritas. Sedangkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menyatakan bahwa ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia; 2) Dimensi berkebhinekaan global; 3) Dimensi bergotong royong; 4) Dimensi mandiri; 5) Dimensi bernalar kritis; 6) Dimensi kreatif.

Pendidikan berkarakter di sekolah tidak hanya pendidikan karakter yang mencakup karakter religius, gotong royong, integritas, mandiri, akan tetapi juga mencakup pada

karakter nasionalisme. Berbicara nasionalisme adalah berbicara tentang rasa bangga terhadap perbedaan-perbedaan yang bisa menjadi sebuah kesatuan dari keberagaman dari berbagai suku, kepercayaan, agama maupun status yang menjelma menjadi sebuah bangsa (Bhineka Tunggal Ika).

Menurut Aswasulsikin (2017) nasionalisme adalah pandangan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa nasional berdasarkan pemahaman dan rasa cinta terhadap kearifan lokal yang diketahui dan dipahami. Pendidikan karakter nasionalisme juga di ajarkan kepada peserta didik untuk belajar menempatkan kepentingan bangsa dan kepentingan negara di atas kepentingan diri dan kelompok-kelompoknya. Adapun karakter nasionalisme seseorang dapat terbentuk dari enam indikator sebagai berikut: 1. Cinta tanah air; 2. Menghargai jasa-jasa pahlawan; 3. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara; 4. Mengutamakan persatuan dan kesatuan; 5. Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah; 6. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Menurut Apriana (2020) Memudarnya rasa nasionalisme pada peserta didik akhir-akhir ini semakin jelas terlihat, hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu menyaring budaya masuk yang sesuai dengan budaya Indonesia sehingga para pelajar dan anak bangsa mengikuti trend padahal budaya barat bertantangan dengan budaya kita. Untuk menghindari lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada diri peserta didik dapat dilakukan misalnya melalui pembelajaran. Salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikaitkan dengan kearifan Lokal peserta didik.

Menurut Trianto (2011) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pendapat tersebut didukung oleh Prastowo (dalam Khair,B. N., dkk 2021) LKPD dapat mengaktifkan peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang diberikan serta ringkas dan kaya tugas untuk berlatih merupakan LKPD yang diperlukan peserta didik selama menjalani proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kearifan Lokal menurut Desmawanti (dalam yunita, dkk 2021). adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan

nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai keunggulan budaya lokal. Kebudayaan lokal mengandung adat istiadat, kebiasaan dan tradisi sering memiliki makna mendasar dalam kehidupan. Jadi LKPD Bermuatan Kearifan Lokal adalah LKPD yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada didaerah setempat (Putri,2020:71).

Menerapkan LKPD berbasis kearifan lokal atau *local wisdom* sangat penting karena LKPD tersebut dapat memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah peserta didik dan menjadikan peserta didik semakin cinta terhadap budaya bangsa dan Negara, di samping itu sekolah dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah ikut serta melestarikan kearifan lokal dengan memberikan pembelajaran berbagai budaya lokal untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didiknya (Vebrianti, 2017: 3).

Namun, pada saat ini masih sangat sedikit sekolah yang menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Sehingga menurunnya jiwa Nasionalisme peserta didik dan kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya. SDN 3 Lenek Lauk merupakan salah satu sekolah yang belum pernah mengembangkan LKPD dalam proses pembelajarannya, terutama LKPD berbasis kearifan lokal yang dikaitkan dengan kearifan lokal peserta didik. Sehingga peserta didik kurang mengetahui dan mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya dan kurang memahami soal yang diberikan karena soal yang ada tidak dekat dengan peserta didik, dimana dalam hal ini guru hanya menggunakan soal-soal latihan yang terdapat di buku peserta didik dan buku pendamping tematik terpadu untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Selain itu pembelajaran juga masih berpusat kepada guru serta masih kurangnya perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar. Hal tersebut merupakan hasil observasi awal tanggal 14 september 2021.

METODE

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan proses pembelajaran menggunakan LKPD bermuatan kearifan lokal Lenek di kelas IV SDN 3 Lenek Lauk. Menurut

Muhajirin dan Maya (2017) pada dasarnya pendekatan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan agar dapat berfungsi dimasyarakat luas. Putra (2015:67) menyatakan bahwa R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, cara, prosedur tertentu yang lebih baik, baru, efektif, efisien, dan bermakna. Penelitian pengembangan ini lebih diarahkan untuk menghasilkan suatu produk yang bermanfaat untuk dunia pendidikan, kemudian diuji dengan keefektifan produk tersebut sehingga bisa digunakan di dunia pendidikan secara langsung.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Model ADDIE memiliki tahapan yang sederhana, jelas dan sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami (Anggraini dkk,2016). Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi: 1) analisis (*analysis*); 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*); 4) implementasi (*implementation*); 5) evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk Kecamatan Lenek KabupatenLombok Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan test . Data angket validasi ahli dan tanggapan peserta didik akan di analisis untuk mengukur tingkat kelayakan LKPD dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

Untuk menentukan tingkat kelayakan dan kevalidan produk, maka digunakan konversi skala tingkat kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kelayakan Produk

Skor Persentase	Interpretasi
81% - 100 %	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat tidak layak

(Yuniarti, 2021)

Sedangkan analisis data untuk mengetahui keefektifan produk LKPD di uji dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk hasil penelitian dan pengembangan ini berupa LKPD bermuatan kearifan Lenek. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah Pengembangan

Langkah-langkah penelitian pengembangan ADDIE meliputi lima tahapan yaitu *Analysis, design, development, implementation, evaluation*. Adapun pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

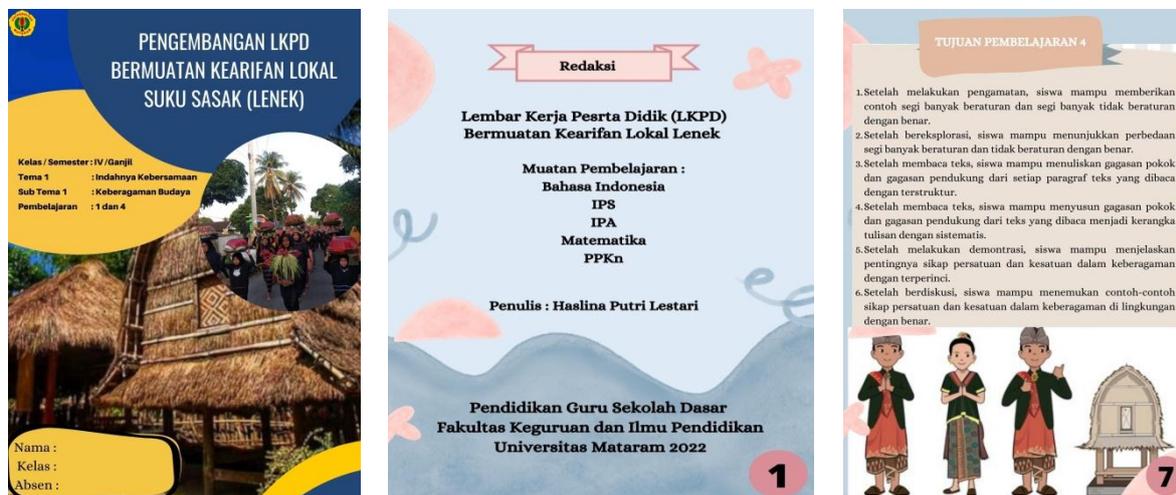
A. Analisis (*Analysis*)

Analisis ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi sehingga peneliti dapat mengembangkan LKPD bermuatan kearifan lokal. Hasil analisis yang di dapat berdasarkan analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan SDN 3 Lenek Lauk yaitu kurikulum 2013. Dari hasil analisis kebutuhan dalam pemberian tugas atau kegiatan kepada peserta didik guru hanya menggunakan soal-soal yang ada pada buku pegangan peserta didik edisi revisi 2017 milik Kemendikbud yang belum dikaitkan dengan kearifan lokal daerah peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab soal yang telah diberikan. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah menurunnya karakter Nasionalisme peserta didik di mana peserta didik kurang mengetahui dan mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya. Sehingga peserta membutuhkan LKPD yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi dan memperkenalkan kearifan lokal yang ada ditempat tinggal peserta didik.

Desain (Design)

Tahap ini merupakan tahap atau proses merancang LKPD yang akan dikembangkan dengan memuat keindahan keragaman lokal yang ada di Kecamatan Lenek seperti budaya-budaya,

tarian, dan makanan khas. LKPD dibuat menggunakan aplikasi *Canva*. Terdapat dua jenis rancangan pada tahap ini yaitu : rancangan isi dan tampilan LKPD.



Gambar 1. Desain LKPD

B. Pengembangan (Development)

Pada tahap ini dilakukan validasi produk Untuk menguji kevalidan dan kebenaran materi dalam LKPD, melibatkan 2 validator, yakni validator ahli materi, ahli desain dan bahasa.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan materi yang ada dalam LKPD

yang telah dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5. Validasi oleh ahli materi selain penilaian kelayakan, ahli materi juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki materi. Penilaian oleh validasi ahli materi mendapatkan perolehan sebesar 71 dengan persentase 94,6% dengan kategori “sangat layak”.

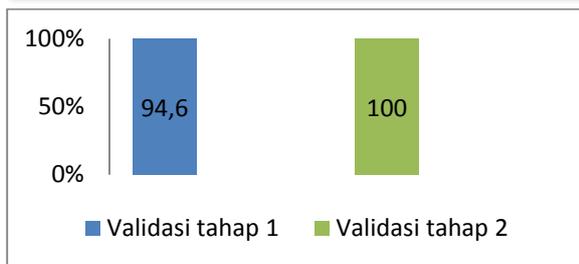
Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator Penilaian	Jumlah Skor Dalam Kategori				
	1	2	3	4	5
Kelayakan Materi	-	-	-	3	5
Kesesuaian penyajian	-	-	-	1	4
Kesesuaian Materi dengan Kearifan Lokal	-	-	-	-	2
Jumlah	71				
Persentase	94,6				
Kategori	Sangat Layak				

2. Validasi Ahli desain dan Bahasa

Validasi ahli desain dan bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan desain atau tampilan dan bahasa LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan aspek teknis. Aspek teknis yang dinilai desain tampilan LKPD, tulisan, Gambar, dan kesesuaian bahasa yang digunakan. Hasil penilaian uji validasi ahli desain dan bahasa dari setiap aspek dan keseluruhan aspek yang dinilai oleh validator pada tahap pertama mendapatkan total skor 72 dan rata-rata skor yaitu 4,8 dengan

persentase 94,6% dengan katagori “sangat layak”. Pada tahap kedua mendapatkan total skor 75 dan rata-rata skor yaitu 5 dengan persentase 100% dengan katagori “sangat layak” atau dapat digunakan tanpa revisi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Validasi Ahli Desain dan Bahasa

C. Implementasi (Implementation)

Tahap Implementasi dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022. Berdasarkan angket respon peserta didik dapat diketahui kualitas kemudahan penggunaan LKPD. Dapat kita ketahui dengan melihat hasil dari respon peserta didik terhadap LKPD.

1. Hasil Uji Kelompok Kecil

Tabel 3. Respon Kelompok Kecil

Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
9	648	72	96%	Sangat baik

2. Hasil Uji Kelompok Besar

Tabel 4. Respon Kelompok Besar

Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
30	2146	71,5	99,3 %	Sangat baik

Dari hasil respon peserta didik diperoleh persentase 96% dan 99,3 dengan kategori “Sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD bermuatan Kearifan lokal ini mudah digunakan dalam proses pembelajaran .

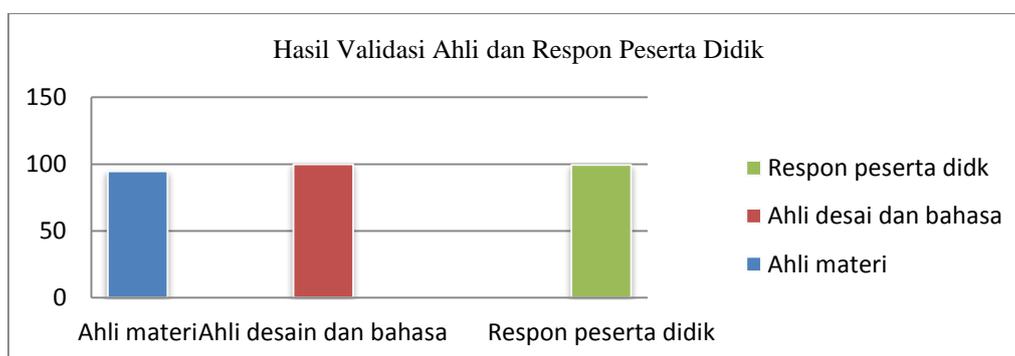
D. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi LKPD bermuatan kearifan lokal dapat dilihat dari aspek kevalidannya. Aspek kevalidan tersebut terdiri dari hasil uji validasi ahli materi, desain dan bahasa serta hasil angket respon peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji validasi oleh ahli materi Hasil penilaian ahli materi mendapatkan perolehan sebesar 71

dengan persentase 94,6% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil penilaian ahli desain dan bahasa tahap 1 memperoleh skor 71 dengan persentase 94,6% dengan kategori “sangat layak”. Dan tahap II memperoleh skor 75 dengan persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil angket respon peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk memperoleh nilai 2146 dengan persentase 99,3% dengan kategori “sangat baik”.

Hasil persentase data penelitian yang diperoleh dari validasi ahli materi, desain dan bahasa serta hasil angket respon peserta didik, ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Akhir

Keefektifan LKPD

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan produk LKPD yang telah di uji coba kepada peserta didik kelas IV SDN 3

Lenek Lauk . Analisis data untuk mengetahui keefektifan produk LKPD menggunakan uji *t-test*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diuji kenormalannya dengan menggunakan SPSS versi

1.6. Uji normalitas digunakan sebagai syarat perhitungan parametris untuk mencari hipotesis simpulan pada uji *t-test*.

A. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 5. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.143	30	.123	.960	30	.315
	Posttest	.144	30	.115	.934	30	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan pada Tabel 5 diperoleh data mempunyai nilai signifikan pretest 0,123 dan posttest 0,115. Sehingga nilai signifikan yang

diperoleh lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Data

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	
Pair 1	Pretes - Pasttes	-30.333	8.802	1.607	-33.620	-27.047	-18.876	29	.000

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 6 diperoleh data Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan thitung $(18.876) > t$ Tabel (2.048) . Sehingga pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKPD bermuatan kearifan lokal. Atau dapat disimpulkan bahwa LKPD bermuatan kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar karakter Nasionalisme peserta didik.

Pembahasan

Rancangan pengembangan LKPD bermuatan Kearifan lokal dan efektifitas terhadap karakter nasionalisme peserta didik.

Langkah-langkah Pengembangan

Pengembangan LKPD bermuatan kearifan local ini dikembangkan menggunakan model

ADDIE. Tahapan-tahapan pengembangan sebagai berikut:

A. Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan analisis kebutuhan, dilihat dari hasil observasi di SDN 3 Lenek Lauk ditemukan permasalahan dalam pemberian tugas atau kegiatan kepada peserta didik guru hanya menggunakan soal-soal yang ada pada buku pegangan peserta didik edisi revisi 2017 milik Kemendikbud yang belum dikaitkan dengan kearifan lokal daerah peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab soal yang telah diberikan. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah menurunnya karakter Nasionalisme peserta didik di mana peserta didik kurang mengetahui dan mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dengan LKPD yang dikembangkan peneliti dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi dan

memperkenalkan kearifan lokal yang ada ditempat tinggal peserta didik. LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Waluyo, Sa'dijah, & Subanji, 2016).

B. Desain (*Design*)

LKPD yang dikembangkan di desain menggunakan aplikasi *Canva web*, Jenis font yang digunakan untuk tulisan dalam LKPD ini adalah *Alice*. Ukuran font berkisar antara 11-14. Materi pada LKPD ini adalah tematik yang terdiri dari mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika dan PPKn. Gambar dan hiasan Gambar kartun di *download* dari elemen yang ada pada aplikasi *Canva*. LKPD ini dibuat berwarna dan di berikan hiasan kartun agar tampak menarik dan tidak membosankan. Menurut Surachman (dalam Nurdin, dkk 2016:114). Dalam pengembangan LKPD harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya syarat teknis terkait penampilan, di mana penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Pendapat tersebut didukung oleh Rustaman (dalam Majid, 2017:374) Penampilan LKPD harus dibuat menarik, kemenarikan penampilan LKPD akan menarik perhatian peserta didik, tidak menimbulkan kesan jenuh, dan membosankan. LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara Gambar, warna, dan tulisan yang sesuai. Memuat soal atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik dan memuat ruang kosong untuk jawaban.

C. Pengembangan (*Development*)

Setelah tahap desain langkah selanjutnya adalah tahap realisasi produk yang dicetak dengan menggunakan kertas A4 dengan ukuran 210 mm x 297 mm. Kemudian produk yang telah dikembangkan akan diuji melalui tahap validasi oleh validator (ahli materi, ahli desain dan bahasa). Rayanto dan & Sugianti (2020:37) menyatakan bahwa tahap ini penting untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai standar dan kebutuhan peserta didik. Hasil validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa LKPD bermuatan kearifan lokal yang telah dikembangkan layak diuji cobakan dengan prolehan nilai dari ahli materi sebesar 71 dengan persentase 94,6% dengan kategori “sangat layak”. Dan dari ahli desain dan bahasa

memperoleh nilai 75 dengan persentase 100% dengan kategori “sangat layak” atau dapat digunakan tanpa revisi.

D. Implementasi (*Implementation*)

Menurut Plomp (Rochmad 2012: 67) setelah melakukan validasi dan dinyatakan valid dan layak digunakan. Maka produk perlu di implementasikan. Tahap implementasi ini dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Lenek lauk dengan jumlah 30 peserta didik. Ada 2 tahapan dalam uji coba produk, pertama uji kelompok kecil berjumlah 9 peserta didik, hasil yang didapat dalam uji angket respon peserta didik yaitu 96% dengan kriteria kualitatif yaitu sangat baik. Sedangkan uji coba kelompok besar berjumlah 30 peserta didik, hasil yang di peroleh yaitu 99,3% dengan kriteria kualitatif yaitu sangat baik, dapat dinyatakan respon peserta didik terhadap LKPD sangat baik sehingga disimpulkan bahwa LKPD ini mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Menurut Widjajanti (2008:2) LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan peserta didik secara maksimal pada kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

E. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi LKPD bermuatan kearifan lokal. Evaluasi LKPD bermuatan kearifan lokal dapat dilihat dari kevalidannya. Kevalidan tersebut terdiri dari hasil uji validasi ahli materi, desain dan bahasa, serta hasil angket respon peserta didik. Menurut Nieveen (Rochmad 2012: 69) aspek kevalidan dapat dilihat dari pendapat para validator mengenai produk yang dikembangkan apakah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan pada peserta didik. Hasil penilaian ahli materi mendapatkan perolehan sebesar 71 dengan persentase 94,6% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil penilaian ahli desain dan bahasa memperoleh skor 75 dengan persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil angket respon peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk memperoleh nilai 2146 dengan persentase 99,3% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan melalui proses validasi ahli materi, desain dan bahasa, serta hasil

angket respon peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk sebagai pengguna sekaligus subjek uji coba produk LKPD bermuatan kearifan lokal telah dikembangkan dinyatakan “sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Keefektifan LKPD

Keefektifan LKPD bermuatan kearifan lokal diketahui melalui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Nilai pretest diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD bermuatan kearifan lokal. Sedangkan nilai posttest didapatkan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD bermuatan kearifan lokal. Berdasarkan data diketahui bahwa nilai pretest berjumlah 1535 dengan rata-rata 51,17 Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat pretest yaitu 80 dan nilai terendahnya yaitu 25. Nilai posttest berjumlah 2445 dengan rata-rata 81,50. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 dan nilai terendahnya 70. Sehingga terdapat peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 30,33. Adanya peningkatan rata-rata nilai menunjukkan LKPD bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter Nasionalisme peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa (2013: 5) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah keterkaitan antara tujuan dan hasil dari suatu pembelajaran. Ketuntasan hasil pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Tahapan pengembangan LKPD bermuatan kearifan lokal Lenek menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). 2) Tingkat kelayakan LKPD bermuatan kearifan lokal dikatakan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi, desain dan bahasa dan respon peserta didik. Persentase penilaian ahli materi sebesar 94,6% termasuk kategori “sangat layak”, sedangkan persentase penilaian ahli desain dan bahasa pada tahap pertama

mendapatkan 94,6% dengan katagori “sangat layak”. Dan persentase penilaian tahap kedua mendapatkan 100% dengan katagori “sangat layak”. Sedangkan respon peserta didik memperoleh persentase 99,3% dengan kategori “sangat baik”. sehingga LKPD bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek lauk layak untuk diujicobakan. 3) Keefektifan produk LKPD bermuatan kearifan lokal efektif digunakan. Hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest peserta didik. Hasil rata-rata pretest berjumlah 51,17 dan hasil rata-rata posttest berjumlah 81,50. Sehingga terdapat peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 30,33. Adanya peningkatan rata-rata nilai menunjukkan LKPD bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV SDN 3 Lenek Lauk efektif digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen ahli, kepala sekolah, guru dan peserta didik di kelas IV SDN 3 Lenek Lauk dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Aisyah, N. Wulandari, R. (2018). *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (Dori) bagi Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2), 26-34.
- Anggraini, A. F., Erviana, N., Anggraini, S., & Prasetya, D. D. (2016). *Aplikasi Game Edukasi Petualangan Nusantara*. *Prosiding SENTIA*, 8 (1), 168–172. Diambil dari <http://sentia.polinema.ac.id/index.php/SENTIA2016/article/download/35/30>
- Annisa, E. N., & Idris, M. A. (2013). *Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (PTK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun*

- Ajaran 2012/2013). Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriana, Desta (2020). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto
- Aswasulsikin, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan*. Deepublish. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek RI. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>
- Khair, B. N., Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah., & Sriwarthini, N L P. N. (2021). *Pengembangan LKPD Literasi Sains Berbasis Lesson Study For Learning Community (LSLC)*. Jurnal Pijar MIPA, 16 (1), 136-141.
- Majid, Abdul (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, M., & Maya, P. (2017). Pendekatan praktis: metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.
- Nurdin, S. & Adriantoni (2016). “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Permendikbud. (2018). Pasal 2 Nomer 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.
- Permendikbud. (2020). Nomer 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Putra, L. D., & Ishartiwi, I. (2015). “*Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf untuk anak usia dini*”. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 2(2), 169-178.
- Putri, Ayunda & Lala, Jelita (2020). “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED, 4(4), 70-77. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/download/20614/14425>
- Rayanto, Y. H. & Sugianti (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rochmad (2012). *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*. Jurusan Matematika UNNES. Jurnal KREANO. 3(1), 59-72.
- Subekti, Tabah & Sumarlan. 2017. *Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, dalam Edukasi : Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. 9 (1), 66-75.
- Trianto (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Vebrianti, dkk. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN 161 Pekanbaru*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publication/s/187185-IDpengembangan-lembar-kerjasiswa-lks-berb.pdf>
- Waluyo, E., Sa’dijah, C., & Subanji (2016). *Pengembangan Rpp dan Lkpd Berbasis Realistic Mathematics Education Dengan Memerhatikan Beban Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas Iv Sd*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.
- Yuniarti, Intan (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kaerifan Lokal Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV SDN 6 Cakranegara*. Skripsi S1. Universitas Mataram.
- Yunita, R., Karma, I. N., & Zain, M. I. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Berkearifan Lokal Masyarakat Sumbawa*. Jurnal Renjana Pendidikan Dasar, 1(4), 272.